



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5365-5373

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Menulis Karangan Teks  
Eksposisi Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X  
SMA Negeri 11 Pangkep

Dwi Nur Afnih<sup>1✉</sup>, Muliadi<sup>2</sup>, Rahmat<sup>3</sup>

(1,2) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia,

(3) Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia

Email: [nurafnih05@gmail.com](mailto:nurafnih05@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis Teks eksposisi, dan mendeskripsikan hasil menulis teks eksposisi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu 1) data proses aktivitas belajar dan hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi 2) Seluruh siswa kelas X Albert Einstein SMA Negeri 11 Pangkep yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 28 perempuan. Teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu observasi dan tes. Setelah data diperoleh selanjutnya data tersebut di analisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan teknik kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata belajar siswa sebesar 73 dan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata belajar siswa sebesar 82.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Eksposisi, Metode Demonstrasi*

Abstract

This research aims to describe the process of applying the demonstration method in learning to write expository texts, and to describe the results of writing expository texts. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The data and data sources in this research are 1) data on the learning activity process and student learning outcomes using the demonstration method 2) All class The techniques used to obtain data are observation and tests. After the data is obtained, the data is then analyzed using qualitative descriptive techniques and quantitative techniques. This research was conducted over 2 cycles. The results of the first cycle of research showed that the average student learning score was 73 and in the second cycle the average student learning score was 82.

Keywords: *Indonesian Language Learning, Exposition, Demonstration Method*

## PENDAHULUAN

Secara umum pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan supaya peserta didik mempunyai kemampuan seperti: 1) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia selaku bahasa pemersatu dan bahasa negara, 2) memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan benar dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan, 3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, dan juga kematangan emosional serta sosial, 4) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 5) menikmati serta memanfaatkan karya sastra untuk memperluas pengetahuan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) berguna dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, di antaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya yang dilalui secara berurutan.

Menulis merupakan suatu tindakan berkomunikasi. Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan menyampaikan pesan-pesan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa, begitu juga dengan menulis. Seorang penulis juga melakukan proses komunikasi dengan orang lain yaitu pembaca melalui tulisan yang dibuatnya (Rahmat, R., & Puspitasari, A. (2023:19)

Teks eksposisi adalah jenis teks yang bertujuan untuk memberikan penjelasan atau paparan tentang suatu topik dengan lebih mendalam. Tujuan dari teks eksposisi adalah untuk memberikan informasi secara jelas, akurat, dan objektif, sehingga pembaca dapat memahami topik yang dibahas dengan baik. Sedangkan menurut Mascita, 2021:128 Teks eksposisi merupakan tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Papara dalam teks eksposisi tujuan utamanya ialah mengupas sebuah persoalan yang ada, sehingga harus jelas uraian yang disampaikan kepada pembaca agar pembaca mendapat paparan yang utuh dari penulis.

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan suatu proses, situasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan sendiri pekerjaan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang tidak dipahami. Sedangkan

menurut Sutikno, M. S. (2019:40) metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal ialah rendahnya pemahaman siswa tentang struktur dan kaidah teks eksposisi baik lisan maupun tulisan, sedangkan faktor eksternal ialah kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran seperti pendekatan dan model pembelajaran guru. Guru harus menggali rasa ingin tahu siswa tentang teks yang akan dipelajari, sehingga hasilnya siswa dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang ditemuinya.

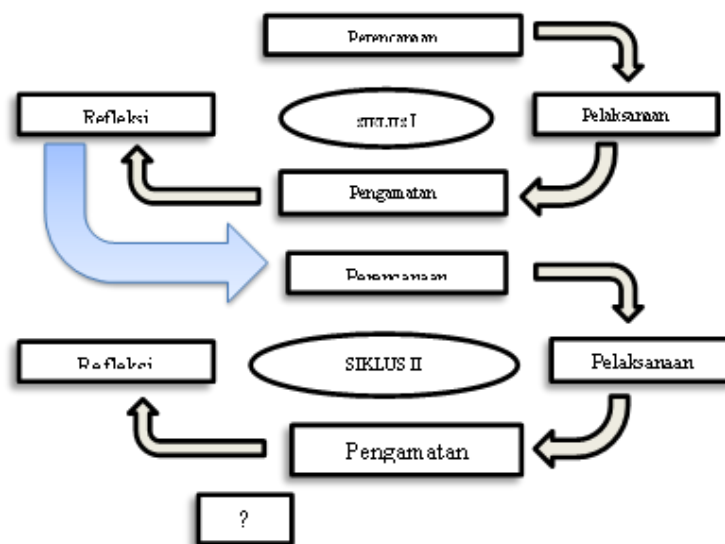
Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 11 Pangkep. Dalam menulis teks eksposisi ditemukan berbagai macam kesulitan seperti (1) siswa merasa bosan dalam pembelajaran menulis, (2) siswa kurang memahami teknik penulisan teks, (3) metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan karakter siswa di kelas. Maka dari itu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut merasa kurang puas karena pembelajaran terasa membosankan dan kurang terarah.

Metode demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pembelajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lainnya. Adapun manfaat metode demonstrasi yaitu demonstrasi dapat membantu dalam memperjelas konsep atau topik yang sulit dipahami secara verbal atau teoritis dengan melihat langsung bagaimana sesuatu dilakukan peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti materi yang diajarkan.

Berdasarkan masalah pembelajaran yang telah dikemukakan di atas peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah dengan judul "*Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Menulis Karangan Teks Eksposisi Menggunakan Metode Domonstrasi Pada Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 11 Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ini ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan meningkatkan serta memperbaiki proses belajar di kelas. Menurut Mansyur, U., & Rahmat, R (201:48) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan keahlian mengajar, dan sebagainya. Tindakan yang dilakukan dalam kelas merupakan bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah di kelas. Tindakan tersebut dilakkan pada situasi alami, serta ditujukan untuk memecahkan masalah praktis. Dalam melaksanakan PTK, tujuan yang hendak dicapai oleh guru adalah untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dalam rangka beberapa siklus. Data dalam penelitian ini adalah data proses aktivitas belajar dan hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X Albert Einstein SMA Negeri 11 Pangkep adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Albert Einstein SMA Negeri 11 Pangkep yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 28 perempuan. Bagan model penelitian tindakan PTK menurut Arikunto (Azwin 2020:40) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan siklus, yaitu satu putaran kegiatan berutun. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah kegiatan tunggal tapi rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi, merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus selanjutnya. Keempat penelitian tindakan kelas di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Data yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan, pengelolaan dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan data hasil belajar di analisis menggunakan Teknik kualitatif.

1. Menghitung nilai hasil belajar siswa secara individual digunakan rumus:

$$\frac{N}{R} \times 100$$

Ket: N = skor yang diperoleh

R = skor amaksimal

100= bilangan tetap

2. Menghitung nilai rata-rata seluruh siswa digunakan rumus

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Ket: X = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa

3. Menghitung persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum p}{N} \times 100$$

Ket : P = persentase

$\sum p$  = jumlah siswa yang tuntas

N = banyaknya siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023-12 Juni 2023 di SMA Negeri 11 Pangkep. Fokus penelitian ini adalah proses penerapan metode demonstrasi, Pembelajaran teks eksposisi, dan hasil peningkatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus.

### Hasil Prasiklus

Data yang diperoleh dari kemampuan awal siswa dalam menulis karangan eksposisi masih rendah. Siswa yang tuntas untuk tahap prasiklus adalah empat orang, yaitu sekitar 20% sementara nilai rata-rata yang ddiperoleh siswa adalah 60. Secara klasikal nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Penilaian keterampilan menulis karangan eksposisi pada tahap praiklus dinlai berdasarkan indikator atau aspek penilaian yang telah disusun yaitu isi, struktur, keterpaduan, kaidah dan tata bahasa. Hasil tes awal menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi masih perlu diperbaiki. Pada tahap prasiklus siswa sudah sangat baik dalam menetapkan

isi, struktur, keterpaduan, kaidah dan tata bahasa masih belum mencapai nilai baik. Hasil tes keterampilan menulis krangan eksposisi siswa kelas X Albert Einstein SMA Negeri 11 Pangkep, pada tahap prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Krangan Eksposisi Pada Tahap Prasiklus

No	Rentang Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	87-100	-	-	Sangat Baik
2	76-86	2	6%	Baik
3	65-75	13	36%	Cukup
4	55-64	5	14%	Kurang
5	40-54	16	44%	Sangat Kurang
Jumlah		36	100%	

#### Siklus 1

Hasil Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X Albert Einstein SMA Negeri 11 Pangkep Siklus I

Tabel 2. Hasil Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siklus 1

No	Rentang Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	87-100	2	6%	Sangat Baik
2	76-86	9	25%	Baik
3	65-75	20	55%	Cukup
4	55-64	5	14%	Kurang
Jumlah			100%	

Berdasarkan Tabel atas dapat kita ketahui bahwa skor hasil belajar siswa melalui keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan metode demonstrasi siklus 1 pertemuan pertama siswa yang memperoleh kategori sangat baik 2 siswa (6%) dengan peroleh nilai 87-100, yang memperoleh kategori baik sebanyak 9 siswa (25%) dengan peroleh nilai 76-86, yang memperoleh kategori cukup sebanyak 20 orang (55%) dengan peroleh nilai 65-75, kategori kurang sebanyak 5 orang (14%) dengan peroleh nilai 55-64, dengan perolehan nilai rata-rata (73). Dari hasil belajar diatas peneliti bisa ketahui bahwa beberapa siswa yang memperoleh kategori kurang dan sangat kurang hal ini dikarenakan kurangnya tingkat kemampuan siswa dalam proses menulis seperti kurangnya tingkat ingatan dan pemahaman siswa pada saat peneliti menjelaskana. Selain itu beberapa siswa lainnya yang memperoleh kategori sangat baik, baik, dan cukup juga memiliki kemampuan yang kurang dalam proses menulis seperti kurangnya tingkat kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Kurangnya kemampuan siswa dalam proses menulis teks eksposisi dangat berpengaruh terhadap hasil tes yang diperoleh siswa seperti kurangnya pemahaman siswa

terhadap langkah-langkah teks eksposisi sehingga hasil tes yang diperoleh siswa beberapa diantaranya mendapat nilai 89 namun siswa lainnya masih mendapat nilai 50 hingga 60. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa dsalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada kelas X Albert Einstein SMA Negeri 11 Pangkep sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan terdapat siswa yang memperoleh sangat kurang. Salah satu hal yang dapat dilakukan peneliti ialah mengalihkan pemahaman siswa dengan melakukan rileks dengan memfokuskan pemahaman siswa kepada peneliti. Pada siklus I dari 36 siswa kelas X Albert Einstein SMA negeri 11 Pangkep masih banyak yang memperoleh nilai cukup, kurang dan sangat kurang hal tersebut siswa ditanyakan tidak tuntas sehingga akan dilakukan kembali pada siklus 2.

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 36 siswa di kelas X Albert Einstein SMA Negeri 11 Pangkep yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 9 siswa (25%) dan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 27 siswa (7%). Hal ini tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan menulis teks eksposisi sehingga hasil belajar siswa sangat kurang seperti kurangnya tingkat pemahaman. Kurangnya tingkan pemahaman dan kurangnya kemampuan dalam memberikan tanggapan, selain itu nilai tes yang diperoleh siswa sangat kurang yang menyebabkan rendanya nilai diperoleh siswa sehingga banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM (75) hasil belajar siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas pada pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode demonsrasi pada siswa kelas X Albert Einstein SMA Negeri 11 Pangkep dan akan dilanjutkan pada siklus II.

## Siklus 2

Hasil Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X Albert Einstein SMA Negeri 11 Pangkep Siklus II.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	87-100	8	23%	Sangat Baik
2	76-86	21	58%	Baik
3	65-75	7	19%	Cukup
4	55-64	-	-	Kurang
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita ketahui bahwa skor hasil belajar siswa melalui keterampilan menulis siklus I isiswa memperoleh kategori sangat baik sebanyak siswa (23%) dengan memperoleh nilai 87-100, yang memperoleh kategori baik sebanyak 21 siswa (58%) dengan memperoleh nilai 76-86, dan yang memperoleh kategori cukup sebanyak 7 siswa (19%) dengan memperoleh nilai 65-75, dengan nilai rata-rata (82) Dari hasil belajar di atas peneliti bisa mengetahui bahwa kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X Albert Einstein SMA Negeri 11 Pangkep mengalami peningkatan yang sangat baik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode demonstrasi sebagai model mempelajari. Pada siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat baik dari keseluruhan jumlah siswa 36 yang sebelumnya pada siklus I terdapat 2 siswa dengan kategori sangat baik, 5 siswa dengan kategori baik, dan 19 siswa yang memperoleh kategori baik namun pada siklus II ini terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 20 siswa memperoleh kategori baik, dan 10 siswa memperoleh kategori cukup. Hal ini tidak perlu di tingkatkan lagi karena hasil belajar siswa keseluruhan dinyatakan tuntas atau berhasil sehingga tidak perlu untuk melakukan siklus berikutnya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks eksposisi pada siswa kelas X Einstein Albert SMA Negeri 11 Pangkep.

1. Proses peningkatan metode demonstrasi pada setiap siklusnya memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada siswa. Pada tahap prasiklus belum ada penerapan metode demonstrasi, namun pada siklus I pertemuan pertama proses aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif dengan presentase 54%, kemudian meningkat menjadi 68% pada siklus I pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan sikap positif sehingga proses aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif sebesar 81% dan peningkatan aktivitas belajar siswa kembali meningkat secara signifikan pada siklus II pertemuan kedua yakni sebesar 92% dari siklus sebelumnya.
2. Adapun hasil peningkatan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode demonstrasi pada akhir siklus I presentase rata-ratanya meningkat menjadi 73. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan pada akhir siklus II, Presentase rata-ratanya meningkat menjadi 82. Pada prasiklus persentase siswa yang telah mencapai nilai KKM meningkat menjadi 11% atau 4 sebanyak 4 siswa. Pada siklus I persentase siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 47%

atau sebanyak 17 siswa. Pada siklus II persentase siswa mencapai KKM meningkat secara signifikan menjadi 89% atau sebanyak 32 siswa. Pada akhir siklus II siswa yang telah mencapai ketuntasan sudah mencapai  $\geq 80\%$ . Hal tersebut telah menunjukkan bahwa penelitian yang diadakan oleh peneliti telah mencapai tingkat keberhasilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwin, Azwin (2020) *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Materi Pencerminan Pada Siswa Sekolah Dasar ( Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema IV Fokus Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 004 Bualang Kota Batam*. Other thesis, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Mascita, D. E. (2021). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Man Cirebon Dan Upaya Kuratif Pembelajaran Menggunakan Whatsapp. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 127-139
- Rahmat, R., & Puspitasari, A. (2023). Pelatihan Menulis Menggunakan Media Gambar Siswa SMPN 1 Sanrobone Kab. Takalar. *Madaniya*, 4(1), 19-25.
- Sutikno, M. S. (2019) *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Penerbit Holistica Lombok.